

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pemahaman orang tua tentang pola asuh dan asupan gizi dalam pencegahan stunting menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan pengetahuan formal tentang stunting, orang tua tetap memiliki kesadaran dasar akan pentingnya memberikan makanan bergizi dan perhatian terhadap kesehatan anak. Namun, perilaku pemilihan makanan anak serta kurangnya variasi gizi menjadi hambatan dalam penerapan pola makan seimbang.

Strategi orang tua dalam merawat anak stunting umumnya bersifat adaptif dan disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga. Orang tua berusaha menyalasi kondisi tersebut dengan mengolah bahan makanan seadanya, mencari informasi tambahan dari tenaga kesehatan, serta melakukan kontrol ke posyandu secara berkala. Namun, kesulitan ekonomi dan waktu menjadi tantangan utama.

Faktor-faktor yang memengaruhi perawatan anak dengan stunting mencakup aspek sosial budaya seperti keterlibatan anggota keluarga dan dukungan emosional dari keluarga besar. Temuan menunjukkan bahwa peran ibu sangat dominan dalam pengasuhan, sementara ayah lebih terlibat di waktu-waktu tertentu. Dukungan dari keluarga besar bersifat terbatas, terutama pada aspek finansial, tetapi dukungan emosional dari orang tua atau mertua memberikan pengaruh positif terhadap ketahanan psikologis ibu.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis:

Hasil penelitian ini menguatkan teori Bronfenbrenner mengenai ekologi perkembangan anak yang menekankan pentingnya lingkungan mikro (keluarga) dalam mendukung tumbuh kembang anak. Dukungan emosional, keterlibatan kedua orang tua, serta akses informasi gizi berkontribusi dalam mengurangi risiko stunting.

2. Implikasi Praktis:

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan upaya orang tua dalam merawat anak stunting. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan kader posyandu dapat memanfaatkan hasil penelitian

ini sebagai dasar dalam menyusun program edukasi yang lebih membumi dan sesuai konteks sosial masyarakat.

3. Implikasi Kebijakan:

Pemerintah perlu merancang intervensi yang tidak hanya bersifat medis, tetapi juga memperhatikan aspek sosial budaya keluarga. Misalnya dengan meningkatkan edukasi berbasis keluarga, menyediakan bantuan pangan bergizi yang merata, serta memperkuat peran posyandu sebagai pusat informasi dan pendampingan keluarga.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Orang Tua:

Diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan mengenai gizi dan stunting melalui partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu, pelatihan parenting, dan memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia.

2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Posyandu:

Perlu mengembangkan pendekatan edukasi yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman keluarga, serta melakukan pendampingan intensif kepada keluarga yang memiliki anak dengan risiko atau kasus stunting.

3. Bagi Pemerintah Daerah:

Diperlukan upaya peningkatan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program bantuan sosial yang berkelanjutan, serta penyediaan bahan makanan sehat dengan harga terjangkau.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak informan agar mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai dinamika keluarga dalam menangani kasus stunting di berbagai daerah.